

BULETIN MINGGU 17

BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN MAKASSAR



Hingga saat ini, proses pemeriksaan telah memasuki Kloter 18. Rangkaian pemeriksaan ini meliputi pengecekan dokumen kesehatan, observasi fisik, serta edukasi bagi para jemaah, khususnya terkait penerapan pola hidup sehat selama di tanah suci. Terlihat dalam kegiatan tersebut, petugas dengan sigap melayani para jemaah wanita usia subur (WUS) dan jemaah lansia untuk memastikan seluruh persyaratan kesehatan terpenuhi sebelum keberangkatan.

Istithaah atau kemampuan merupakan syarat mutlak bagi setiap muslim yang berniat menunaikan ibadah haji. Dalam dimensi kesehatan, istithaah bukan sekadar kondisi fisik yang tampak bugar, melainkan kesiapan medis yang menyeluruh meliputi aspek fisik dan mental untuk menghadapi beban ibadah yang berat. Hal inilah yang menjadi fokus utama Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar dalam rangkaian pemeriksaan kesehatan tahap akhir di Asrama Haji Sudiang.

PASTIKAN ISTITHA'AH KESEHATAN JEMAAH HAJI, BBKK MAKASSAR MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN TAHAP AKHIR

Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar terus berkomitmen memastikan kesiapan fisik para calon jemaah haji melalui rangkaian pemeriksaan kesehatan intensif. Tim medis BBKK Makassar melaksanakan pemeriksaan kesehatan tahap akhir yang berlokasi di Aula Asrama Haji Sudiang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar.

Dengan ditegakkannya standar istithaah yang ketat pada pemeriksaan tahap akhir ini, BBKK Makassar berupaya memastikan bahwa setiap jemaah yang berangkat dari embarkasi haji Makassar adalah mereka yang benar-benar siap secara lahiriah. Hal ini merupakan bagian dari perlindungan negara untuk meminimalisir angka kesakitan dan kematian di tanah suci, sehingga predikat haji mabrur dapat diraih dalam kondisi kesehatan yang tetap terjaga hingga kembali ke tanah air.



MITIGASI RISIKO KERACUNAN PANGAN MELALUI PENGAMBILAN SAMPEL MAKANAN JEMAAH HAJI.

Dalam rangka melindungi kesehatan jemaah haji dari potensi kejadian keracunan pangan, diperlukan upaya mitigasi risiko yang komprehensif dan berkesinambungan. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah melalui kegiatan pengambilan sampel makanan yang disajikan kepada jemaah haji. Pengambilan sampel dilakukan secara berkala terhadap jenis makanan yang dikonsumsi oleh jemaah.

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa makanan yang disediakan memenuhi persyaratan hygiene dan sanitasi serta aman untuk dikonsumsi. Sampel yang diambil kemudian diperiksa secara laboratorium untuk mendeteksi adanya kontaminasi mikrobiologi, kimia, maupun fisik yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan.

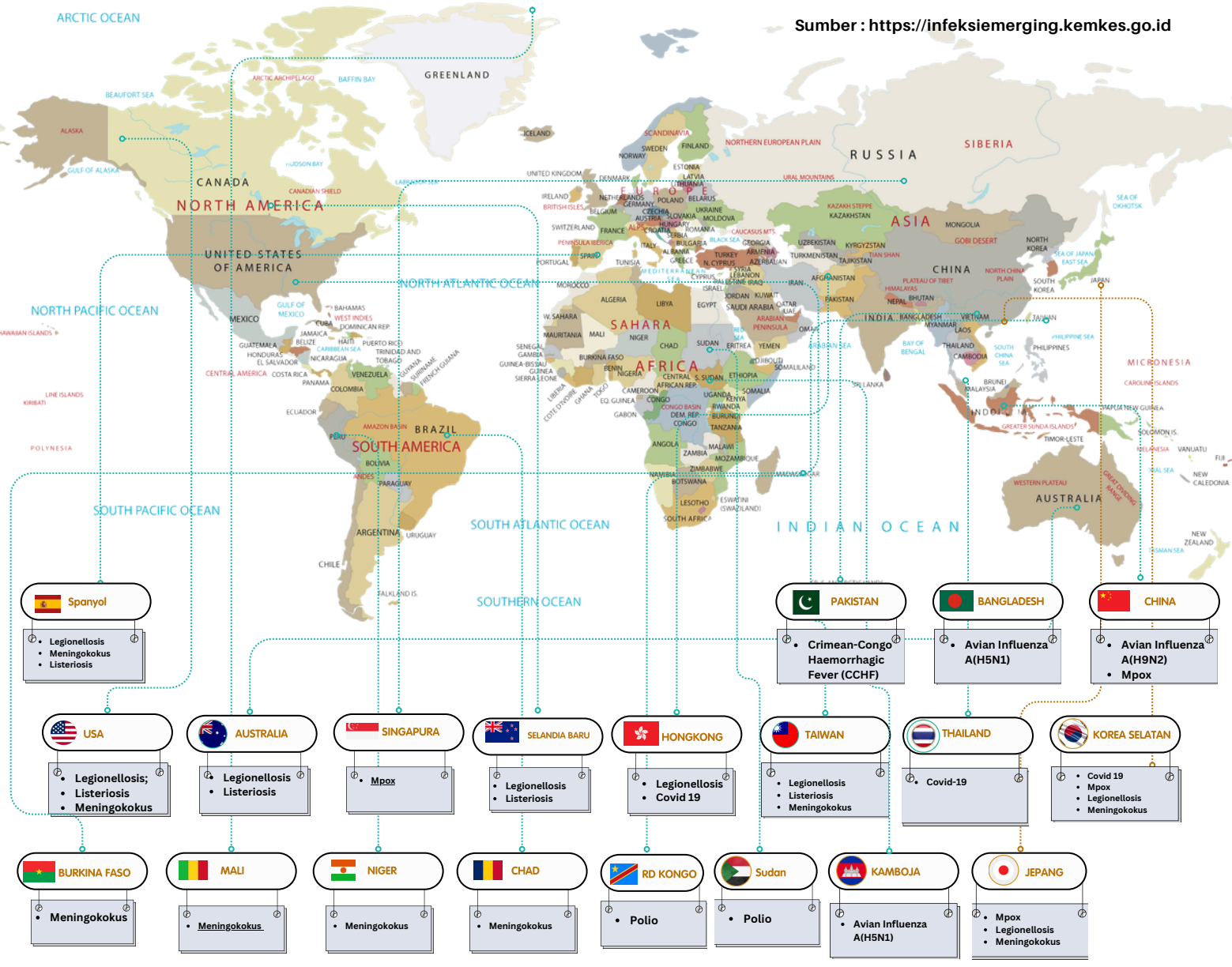
Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sistem kewaspadaan dini dalam mendeteksi potensi kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan. Apabila ditemukan hasil pemeriksaan yang tidak memenuhi syarat, maka segera dilakukan tindakan korektif berupa penelusuran sumber kontaminasi, peningkatan pengawasan terhadap penyedia jasa boga, serta pemberian rekomendasi perbaikan sesuai standar yang berlaku.



Dalam rangka menjamin kesehatan dan keselamatan jemaah haji selama proses pemberangkatan, telah dilaksanakan kegiatan pengawasan sanitasi terhadap alat angkut pesawat. Pengawasan dilakukan oleh petugas kesehatan lingkungan dengan melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap kondisi kabin pesawat meliputi lantai, kursi, dinding serta fasilitas penunjang lainnya seperti galley, toilet, tempat sampah.

PERKEMBANGAN SITUASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING / POTENSI KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
Minggu ke-17 (26 APRIL - 02 MEI 2026)

Sumber : <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>



Berdasarkan data minggu epidemiologi ke 17 tahun 2026

- COVID-19 : COVID-19 masih menjadi penyakit dengan beban kasus tertinggi secara global pada periode pemantauan. Pada periode M14–M16 2026 dilaporkan penambahan 3.250 kasus konfirmasi dengan 73 kematian. Negara pelapor terbanyak berasal dari Tiga negara ASEAN dan sekitarnya, terutama Thailand, Korea Selatan, dan Hongkong.
- Legionellosis : Pada periode M13–M16 2026 dilaporkan 189 kasus konfirmasi dengan 2 kematian yang berasal dari beberapa negara seperti Amerika Serikat, Jepang, TSpainyol, Korea Selatan, Taiwan, Selandia Baru, Australia dan Hongkong.
- Listeriosis : Dilaporkan penambahan 47 kasus dan 1 kematian pada periode M13-M16 2026 yang berasal dari Amerika Serikat, Taiwan, Spanyol, Australia dan Selandia Baru merupakan infeksi bakteri yang biasanya terkait dengan konsumsi makanan yang terkontaminasi *Listeria monocytogenes*.
- Polio : Pada M16 2026 dilaporkan 3 kasus tanpa kematian yang berasal dari RD Kongo dan Sudan.
- Meningitis Meningokokus : Dilaporkan penambahan 58 kasus dan 0 kematian pada periode M15–M16 2026 yang berasal dari beberapa Negara yaitu Burkina Faso, Mali, Niger, Chad, Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Korea Selatan, dan Taiwan.
- Mpx : Pada M15-M16 2026 dilaporkan penambahan 1.174 dengan kasus 3 kematian, berasal dari negara ASEAN seperti Cina, Jepang, Korea Selatan, dan Singapura
- Demam Kuning : Pada M15 2026 dilaporkan 10 kasus dengan 1 kematian di Kolombia, Bolivia, Brazil, dan Peru.
- Avian Influenza A(H5N1) : Pada M7-M16 2026 dilaporkan 2 kasus konfirmasi dan 2 kematian berasal dari negara Kamboja dan Bangladesh
- Avian Influenza A(H9N2) : Pada M16 2026 dilaporkan 1 kasus konfirmasi dan 0 kematian berasal dari negara Cina
- Crimean-Congo Haemorrhagic Fever (CCHF) : Pada M13-M16 2026 dilaporkan 1 kasus konfirmasi dan 0 kematian berasal dari negara Pakistan

PENGAWASAN PESAWAT DARI DAN KE LUAR NEGERI
DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-17 (26 APRIL - 02 MEI 2026)

WEEK

16

WEEK

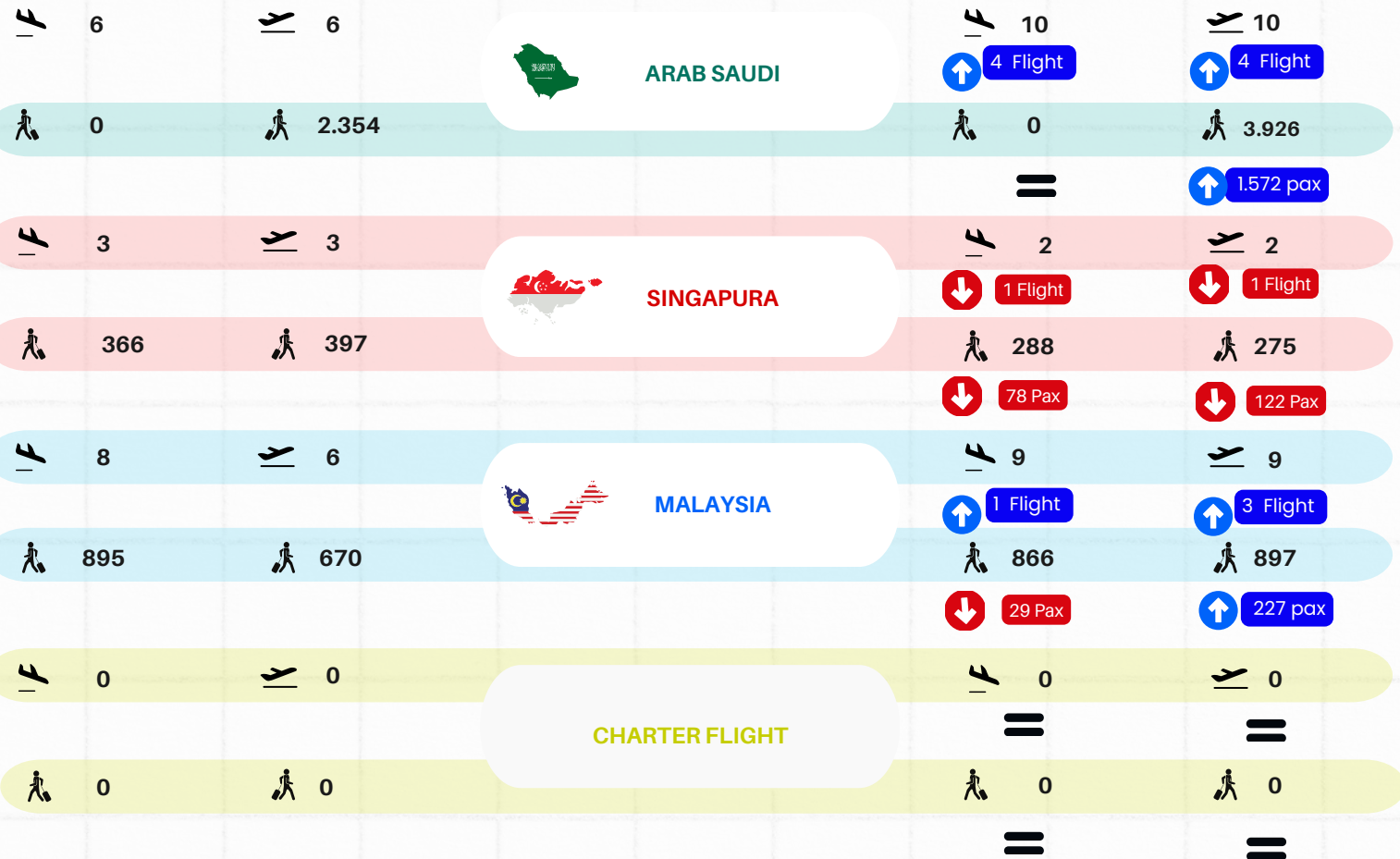
17

ARRIVALS

DEPARTURES

ARRIVALS

DEPARTURES



Analisis Epidemiologi Pergerakan Penumpang Internasional Minggu ke-16 dan ke-17

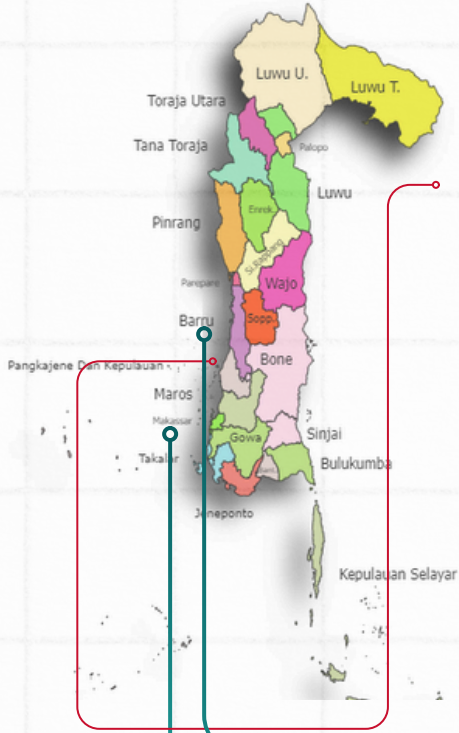
Pada Minggu ke-17, Pengawasan kedatangan pesawat internasional mengalami peningkatan dibanding Minggu ke-16. Total kedatangan pesawat di minggu 16 sebanyak 17 meningkat menjadi 21 pesawat di minggu 17. Sedangkan total kedatangan penumpang turun signifikan di minggu 16 sebanyak 1.261 turun menjadi 1.154 penumpang di minggu ke 17.

- Arab Saudi : Pada minggu ke 17 mengalami peningkatan kedatangan sebanyak 10 pesawat. Pengawasan keberangkatan penumpang meningkat sebanyak 3.926 yang merupakan Jemaah Embarkasi Makassar dari kelompok terbang (Kloter) 7 sampai dengan 16
- Singapura : menunjukkan jumlah kedatangan dan keberangkatan mengalami penurunan. Kedatangan penumpang dari 366 orang menjadi 288 orang (turun 78), sementara keberangkatan menurun dari 397 orang menjadi 275 orang (turun 122). Hal ini menunjukkan penurunan mobilitas penumpang yang melakukan perjalanan ke luar negeri melalui Singapura.
- Malaysia : Kedatangan penumpang mengalami penurunan pada minggu 17 sebanyak 866 orang dibanding minggu 16 sebanyak 895 . namun keberangkatan penumpang mengalami peningkatan di minggu 17 sebanyak 897 penumpang.
- Charter flight nihil pada minggu 16 dan 17.

PENGAWASAN KEDATANGAN KAPAL DARI LUAR NEGERI DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-17 (26 APRIL - 02 MEI 2026)

SULAWESI SELATAN



MV XIANG FU
Bendera : PANAMA
Last port : Taichung, Taiwan
Next Port : Taichung, TAIWAN
CGO : Nihil
GRT : 27792
ETA : 28/04/2026

- Berdasarkan hasil pemeriksaan/pengawasan :
1. Dokumen Kesehatan kapal SSCEC dan P3K tidak berlaku (expired) dan dilakukan perpanjangan
2. Maritime Declaration of Health (MDH) semua jawaban No
3. RBA kategori Risiko Sedang (kuning)
4. Pemeriksaan kapal di Zona Labuh
5. Jumlah awak 22 orang dg kondisi sehat - suhu >=37,5°C : Nihil - gejala lain : Nihil
6. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
7. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan FR
8. SSHP All Indonesia (warna hijau)
9. Free pratique date 28/4/2026 time 11.15 LT

MV BLUE BALESTIER
Bendera : Majuro
Last port : Singapura
Next Port : Suva, Fiji
GRT : 19622
ETA : 29/04/2026

- Berdasarkan hasil pemeriksaan/pengawasan :
1. Dokumen Kesehatan kapal SSCEC dan P3K masih berlaku
2. Maritime Declaration of Health (MDH) semua jawaban No
3. RBA kategori Risiko Tinggi (merah)
4. Pemeriksaan kapal di dermaga
5. Jumlah awak 20 orang dg kondisi sehat - suhu >=37,5°C : Nihil - gejala lain : Nihil
6. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
7. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan FR
8. SSHP Ali Indonesia (warna hijau)
9. Free pratique date 29/4/2026 time 19.30 LT

MV XIANG FENG
Bendera : PANAMA
Last port : Saou, China
Next Port : Taichung, Taiwan
GRT : 30256
ETA : 30/04/2026

- Berdasarkan hasil pemeriksaan/pengawasan :
1. Dokumen Kesehatan kapal SSCEC dan P3K masih berlaku
2. Maritime Declaration of Health (MDH) semua jawaban No
3. RBA kategori Risiko Rendah (hijau)
4. Pemeriksaan kapal di dermaga
5. Jumlah awak 20 orang dg kondisi sehat - suhu >=37,5°C : Nihil - gejala lain : Nihil
6. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
7. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan FR
8. SSHP All Indonesia (warna hijau)
9. Free pratique date 30/4/2026 time 17.30 LT

TB LANGILA & TB WOMBI

Flag : Papua New Guinea
Last Port : Wewak/Australia
Next Port : Singapore
GRT : 365/265
Awak : 7 orang (2 WNI, 5 WNA)
Arrival : 27 April 2026 pukul 18.35 LT
Kronologi :

- 1. Voyage memo, dalam 21 hari terakhir dari Port Moresby (Papua New Guinea) dan selanjutnya ke Makassar
2. Petugas Wilker Pelabuhan Makassar melakukan peneriksaan di zona labuh
3. Maritime declaration of Health (MDH) jawaban NO, awak kapal sehat
4. Vaksin YF semua awak lengkap, vaksin polio 2 awak tidak vaksin
5. Pemeriksaan sanitasi dan vektor/BPP tidak ditemukan adanya kehidupan vektor
6. Pemeriksaan dokumen valid dan berlaku
• P3K tidak ada (di PNG tidak ada penerbitan p3k)
• buku kesehatan tidak ada (perdana ke Indonesia)
7. Risk assessment di aplikasi sinkarjes risiko tinggi (merah)
8. SSHP All Indonesia (warna hijau)

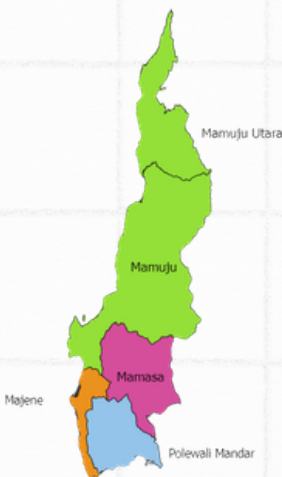
MV. TORO

Flag : PANAMA
Last port : Chittagong
Next Port : Bangladesh
CGO : Nihil
GRT : 27986
ETA : 27/04/2026 (08.00LT)
CREW : 25 Orang(Vietnam 21 Orang, India 4 Orang)
Prepatique
Tgl 27/04/2026 (10.45 LT)

- Kronologi :
1. Voyage memo, dalam 21 hari terakhir : Hongkong - Chittagong - Garongkong
2. Petugas BBKK Makassar Wilker Garongkong melakukan Pemeriksaan di Pelabuhan Garongkong (zona labuh)
3. Pemeriksaan dari semua crew, dilakukan pemeriksaan suhu, pemeriksaan fisik gejala/tanda2 penyakit Virus Nipah,dan Avian Influenza A(semua crew bersuhu normal 35,6-36,9),tidak ada crew bergejala fisik penyakit Virus Nipah dan Avian Influenza A dan Gejala lainx
4. Vaksin YF, Covid 19, Cholera (lengkap)
5. Pemeriksaan sanitasi dan vektor/ BPP tidak ditemukan adanya vektor.
6. Sertifikat Sanitasi/SSCEC masih berlaku
7. Obat/P3K lengkap dan tdk expayer (Sertifikat Obat Berlaku)
8. Risk assessment di aplikasi sinkarkes Risiko Tinggi RBA Merah (Tiba dari Negara terjangkit penyakit virus Nipah, Avian influenza A H5N1

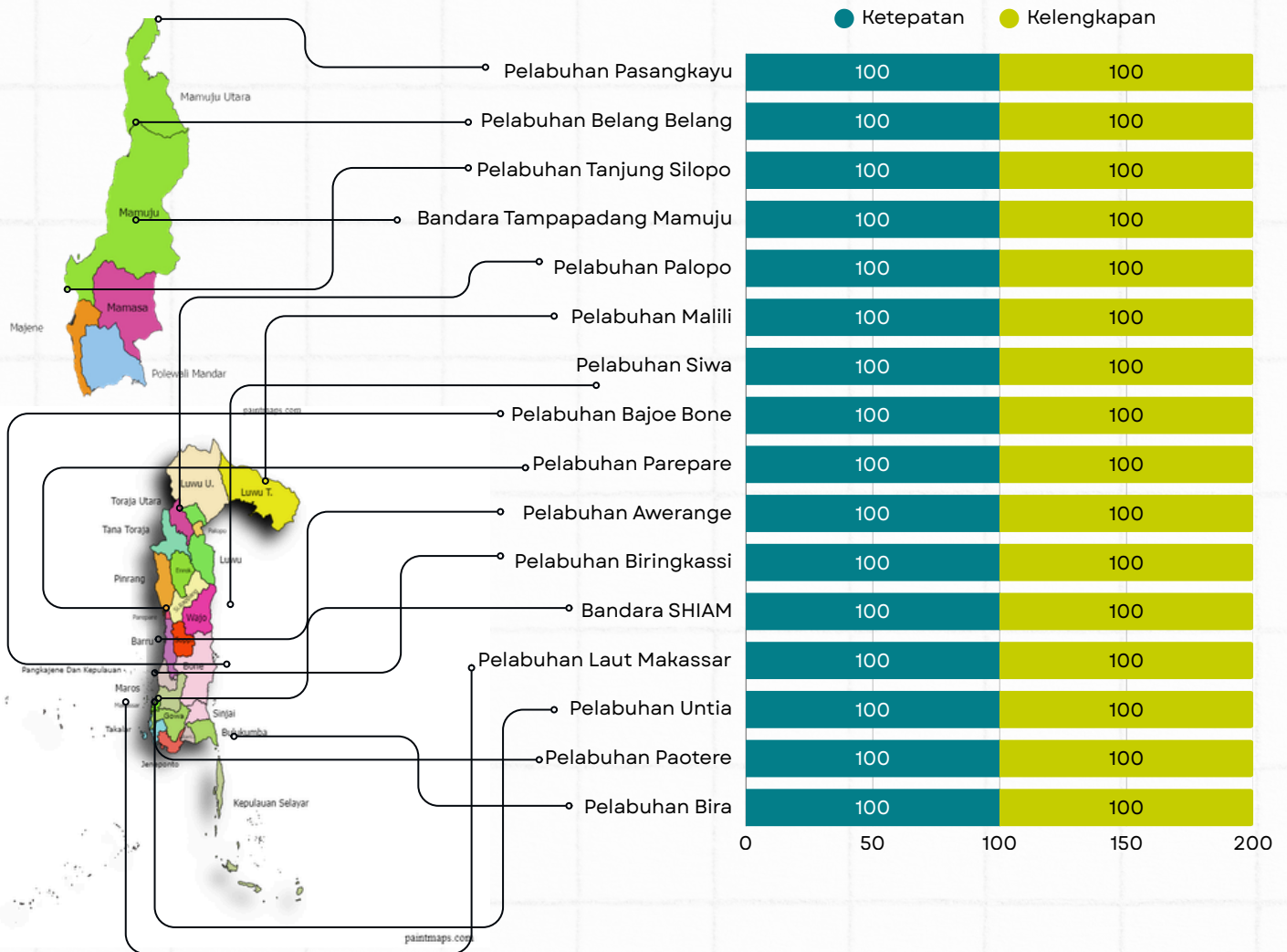
SULAWESI BARAT

NIHIL



KELENGKAPAN DAN KETEPATAN LAPORAN HARIAN BBKK MAKASSAR

Minggu ke-17 (26 APRIL - 02 MEI 2026)



Secara keseluruhan, seluruh titik pengawasan (pintu masuk negara) di wilayah layanan BBKK Makassar menunjukkan:

- Persentase Ketepatan: Dari seluruh 16 wilayah kerja/pos semuanya mencapai target 100% dalam ketepatan waktu pengiriman laporan.
- Persentase Kelengkapan: Seluruh wilayah kerja/pos (16) mencapai skor 100% dalam pemenuhan kelengkapan data laporan.

Berdasarkan hasil pemantauan sistem surveilans kesehatan selama periode pelaporan, kelengkapan pengiriman laporan tercapai sebesar 100%. Seluruh unit pelaksana telah menyampaikan laporan sesuai dengan variabel yang ditetapkan, lengkap, serta dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme pencatatan dan pelaporan surveilans kesehatan telah berjalan dengan baik dan konsisten.

Capaian ini mencerminkan komitmen petugas surveilans dalam menjaga kualitas data, sehingga informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar pemantauan situasi kesehatan, kewaspadaan dini, serta pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit.

LAPORAN EVENT BASED SURVEILANS SKDR BBKK MAKASSAR

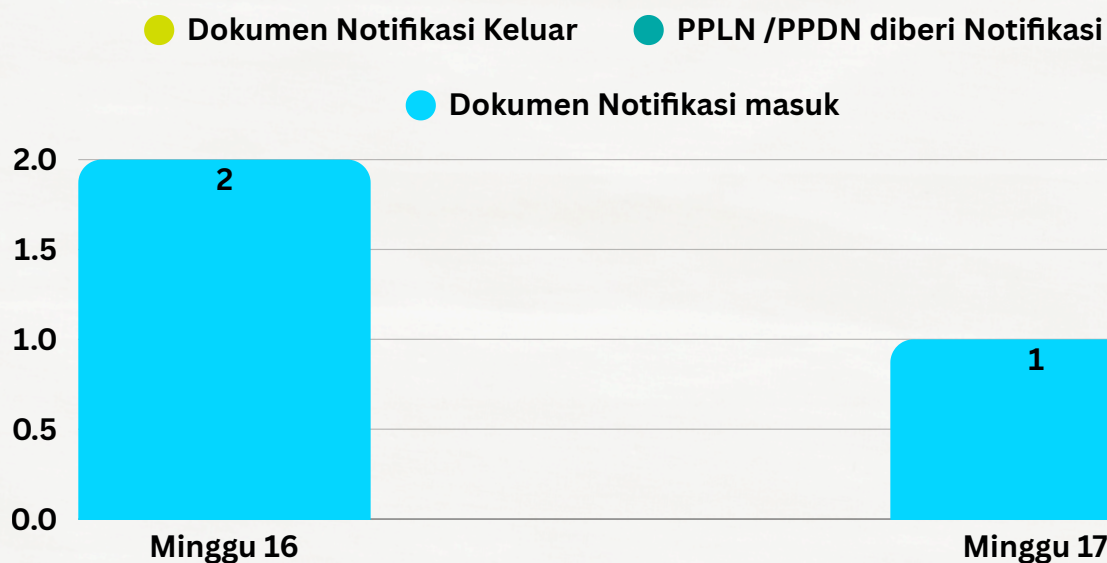
Minggu ke-17(26 APRIL - 02 MEI 2026)

DOKUMEN

NOTIFIKASI



BBKK MAKASSAR



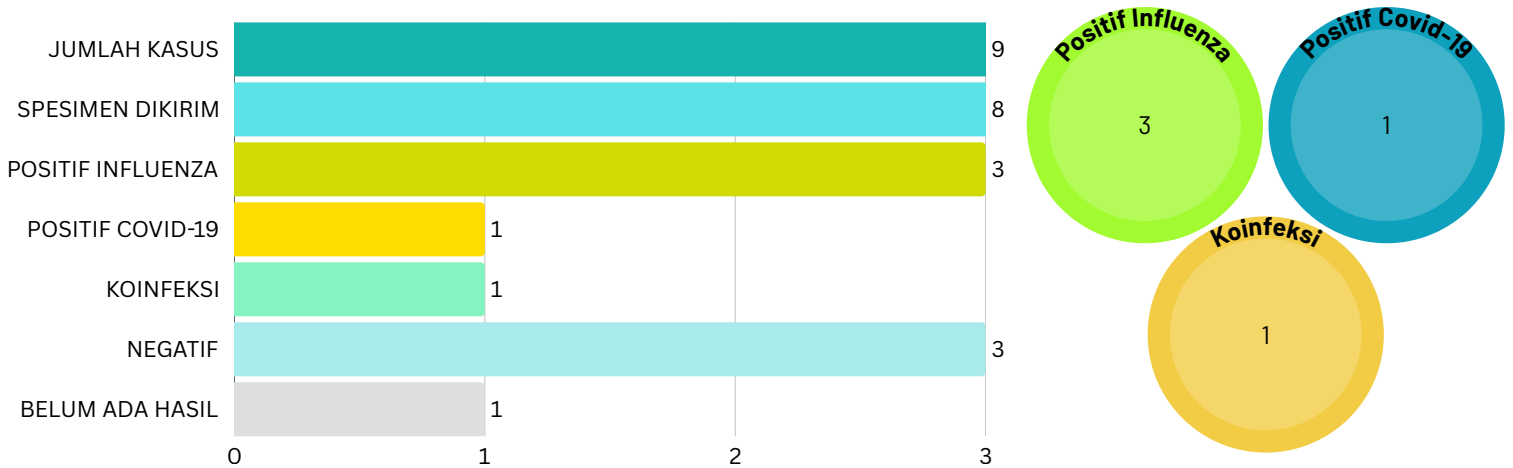
Sumber : laporan harian BBKK Makassar

Pada minggu ke-16 tercatat dua notifikasi yang diterbitkan dari BBKK Makassar yang bertugas di Asrama haji, pasien dengan gejala Varicella, dilakukan tindakan isolasi dan penundaan keberangkatan. petugas melakukan Penyelidikan Epidemiologi dalam rangka memutus mata rantai penularan. Pada minggu ke 17 terdapat 1 notifikasi yang di terbitkan di Asrama Haji, pasien dengan gejala Diare akut dan diberikan tindakan pengobatan.

ILI (INFLUNZA LIKE ILLNESS)
BBKK MAKASSAR

Minggu ke-17 (26 APRIL - 02 MEI 2026)

CASCADE TEMUAN KASUS ILI BBKK MAKASSAR TAHUN 2026



HASIL LABORATORIUM

HINGGA MINGGU KE - 17 TAHUN 2026

HASIL LAB	Hingga M-16	M-17 2026
Positif Influenza	3	0
Positif Covid-19	1	0
Positif Flu dan Covid-19	1	0
Negatif	3	0
Belum ada hasil	0	0

HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM BERDASARKAN TIPE/VARIAN DAN SUBTIPE/SUBVARIAN HINGGA MINGGU KE - 17		
Flu A	H1pdm09	4
	AH3	0
	Belum diketahui	0
Flu B	B VICTORIA	0
	Belum diketahui	0
Covid-19	LF.7.9.1	0
	Belum diketahui	2
Negatif		0

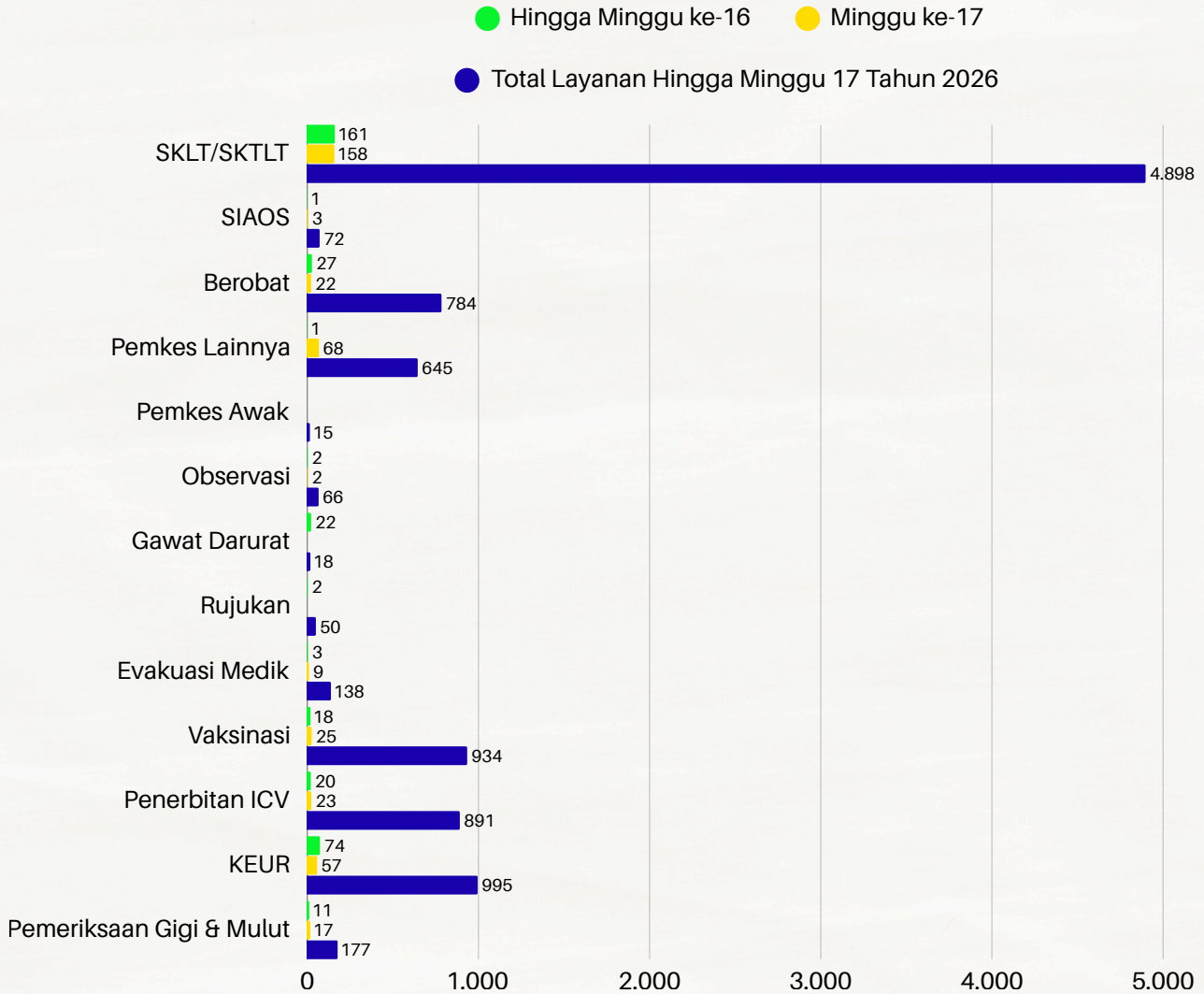
Total Sampel : 8
 Positif Flu : 3
 Positif Covid-19 : 1
 Positif Flu+Covid-19 : 1
 Negatif : 3
 Total Positif rate : 62,5 %
 Belum ada hasil : 0

Analisis Epidemiologis

Secara umum, data sampai minggu ke-17 tahun 2026 menunjukkan bahwa tidak ada temuan kasus yang di dapatkan dari cascade kasus ILI. Temuan nihil ditemukan pada minggu ke-17.

KUNJUNGAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR
 Minggu ke-17 (26 APRIL - 02 MEI 2026)

DISTRIBUSI JENIS KUNJUNGAN KLINIK MINGGU KE 17 TAHUN 2026 DI BBKK MAKASSAR



Tren Kunjungan Klinik dan Layanan Kesehatan

Layanan SKLT/SKTLT tetap menjadi layanan paling dominan pada dua minggu ini yaitu sebanyak 319 pelayanan.

Beban layanan di BBKK pada periode tersebut lebih didominasi layanan administratif dan preventif daripada layanan kegawatdaruratan. Hal ini terlihat dari kumulatif tertinggi yang berasal dari:

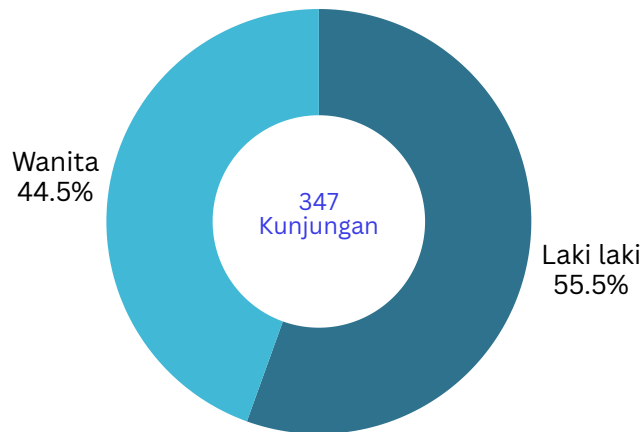
- SKLT/SKTLT: 4.898
- Vaksinasi: 934
- Penerbitan ICV: 891

Dengan kata lain, fungsi BBKK selama 17 minggu pertama tahun 2026 tampak lebih banyak bergerak pada surveilans kesehatan perjalanan, sertifikasi, vaksinasi, dan pelayanan kesehatan umum, bukan pada penanganan kasus akut berat. Ini diperkuat oleh sangat rendahnya angka Gawat Darurat, Rujukan, Observasi, dan Evakuasi Medik dibanding layanan administratif-preventif.

KUNJUNGAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

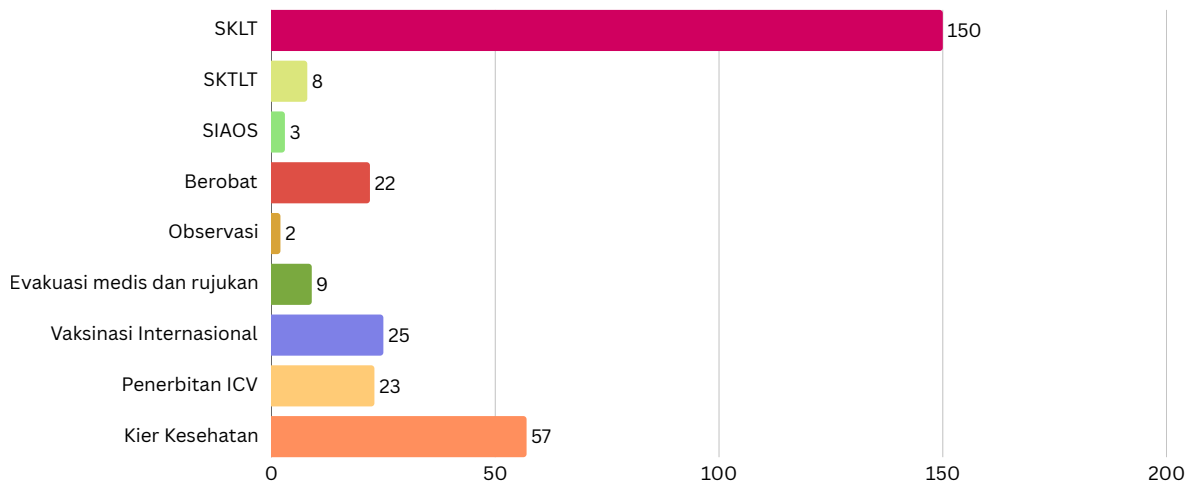
Minggu ke-17 (26 APRIL - 02 MEI 2026)

DISTRIBUSI KUNJUNGAN KLINIK BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI BBKK MAKASSAR



kunjungan di klinik di BBKK Makassar didominasi oleh laki-laki sebesar 55,5% sedangkan berjenis kelamin laki laki sebesar 44,5%

KUNJUNGAN POLIKLINIK BBKK MAKASSAR BERDASARKAN JENIS LAYANAN PADA MINGGU KE 17



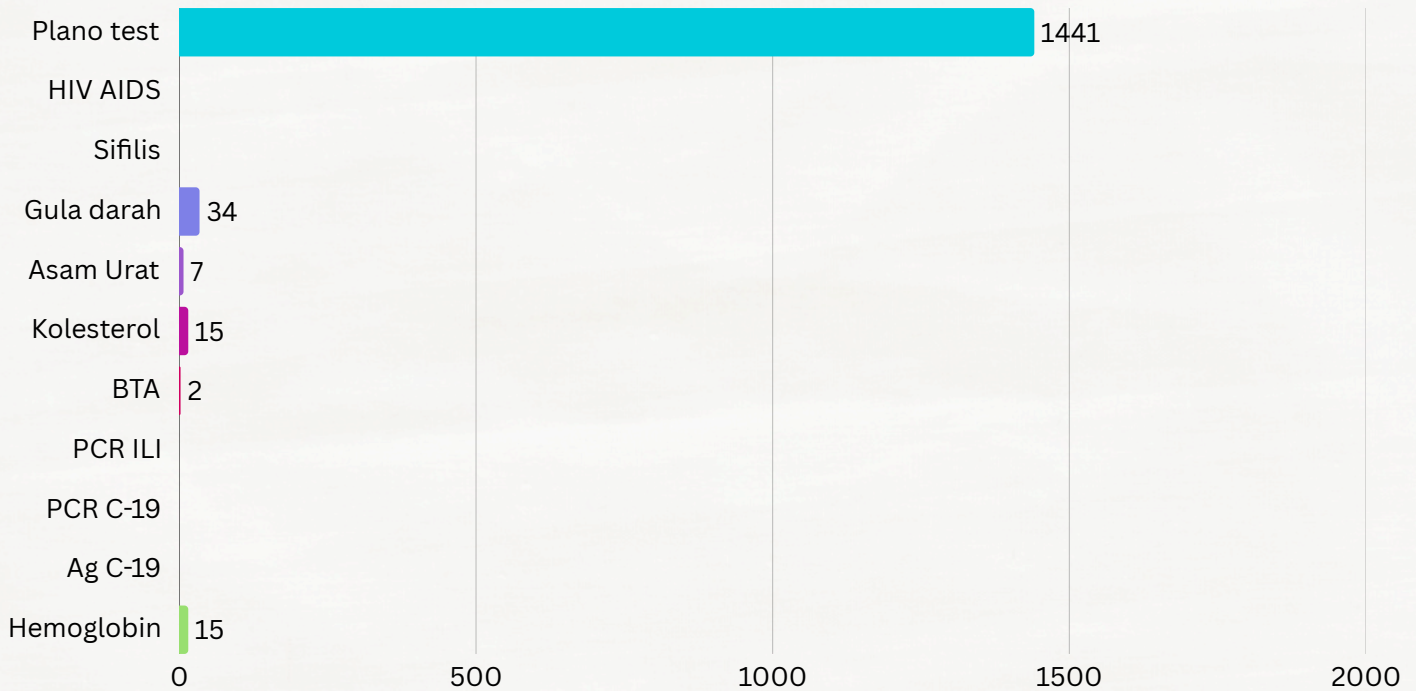
sumber : data laporan harian BBKK Makassar

Kunjungan poliklinik BBKK Makassar berdasarkan jenis pelayanan didapatkan bahwa mayoritas pelayanan yaitu penerbitan surat keterangan layak terbang 150 layanan, kier kesehatan 57 layanan dan vaksinasi internasional 25 layanan dan sedangkan jenis layanan terendah yaitu SIAOS 3 layanan dan observasi 2 layanan.

PEMERIKSAAN LABORATORIUM DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-17 (26 APRIL - 02 MEI 2026)

Parameter Pemeriksaan



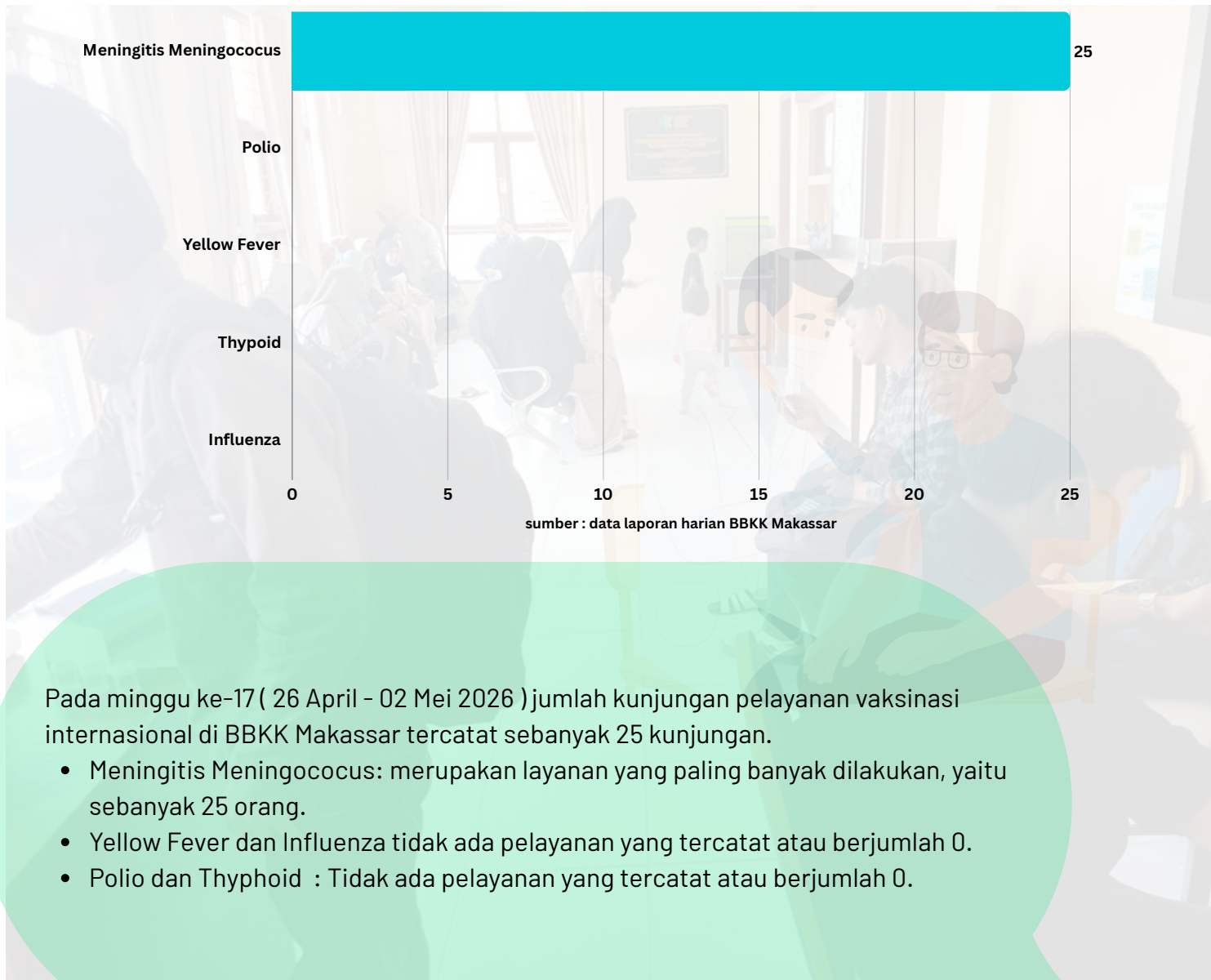
sumber : data laporan harian BBKK Makassar

Berdasarkan data laporan harian Balai Besar Karantina Kesehatan (BBKK) Makassar untuk periode Minggu ke-17 tahun 2026 (26 April - 02 Mei 2026)

- Parameter Pemeriksaan menunjukkan bahwa pada laporan laboratorium BBKK Makassar minggu ke-17 tahun 2026 menunjukkan bahwa pemeriksaan yang paling banyak dilakukan adalah plano test yaitu sebanyak 1441 pemeriksaan. Peningkatan capaian pemeriksaan plano test disebabkan pada pemeriksaan terhadap calon jemaah haji wanita usia subur (WUS). Kelompok ini menjadi prioritas karena memiliki potensi kehamilan yang perlu dideteksi sejak dini sebelum keberangkatan.
- Untuk pemeriksaan gula darah sebanyak 34 pemeriksaan, asam urat sebanyak 7, kolesterol sebanyak 15, BTA sebanyak 2 dan pemeriksaan hemoglobin sebanyak 15. Sebagian besar pemeriksaan dilakukan pada jemaah haji yang memiliki riwayat penyakit serta upaya deteksi dini untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan jemaah sebelum keberangkatan.
- Sementara itu, pemeriksaan PCR ILI, PCR C-19, dan Ag C-19, tidak dilakukan pemeriksaan di minggu ke 17 tahun 2026.

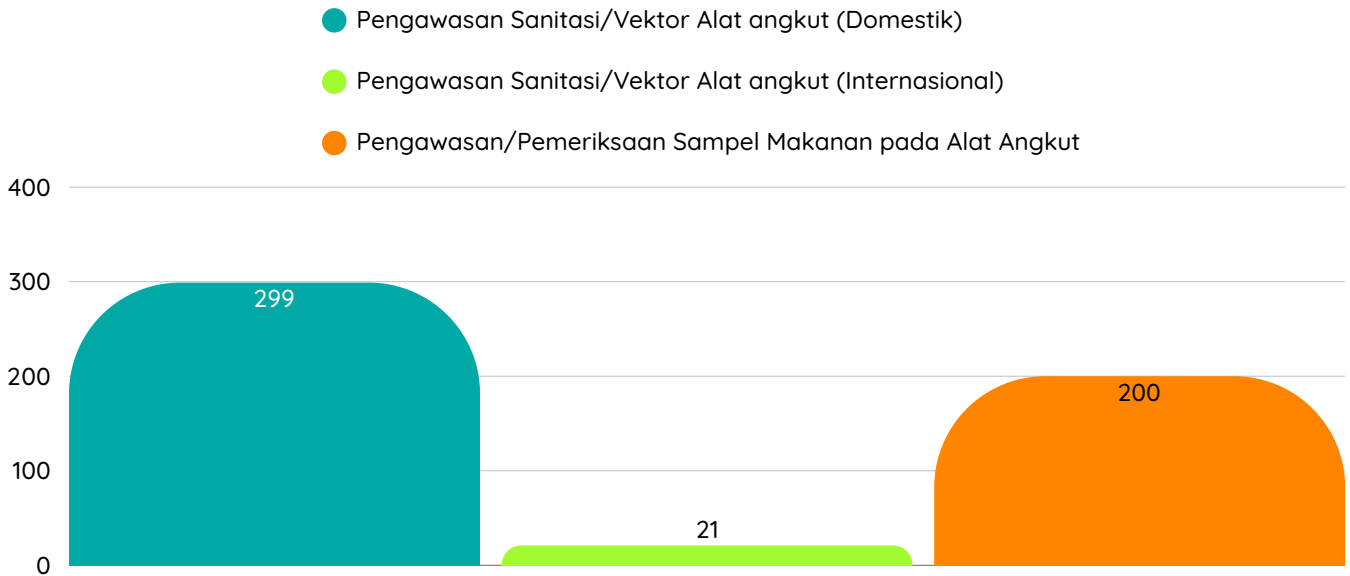
KUNJUNGAN VAKSINASI INTERNASIONAL BBKK MAKASSAR

Minggu ke-17 (26 APRIL - 02 MEI 2026)



PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN SANITASI ALAT ANGKUT BBKK MAKASSAR

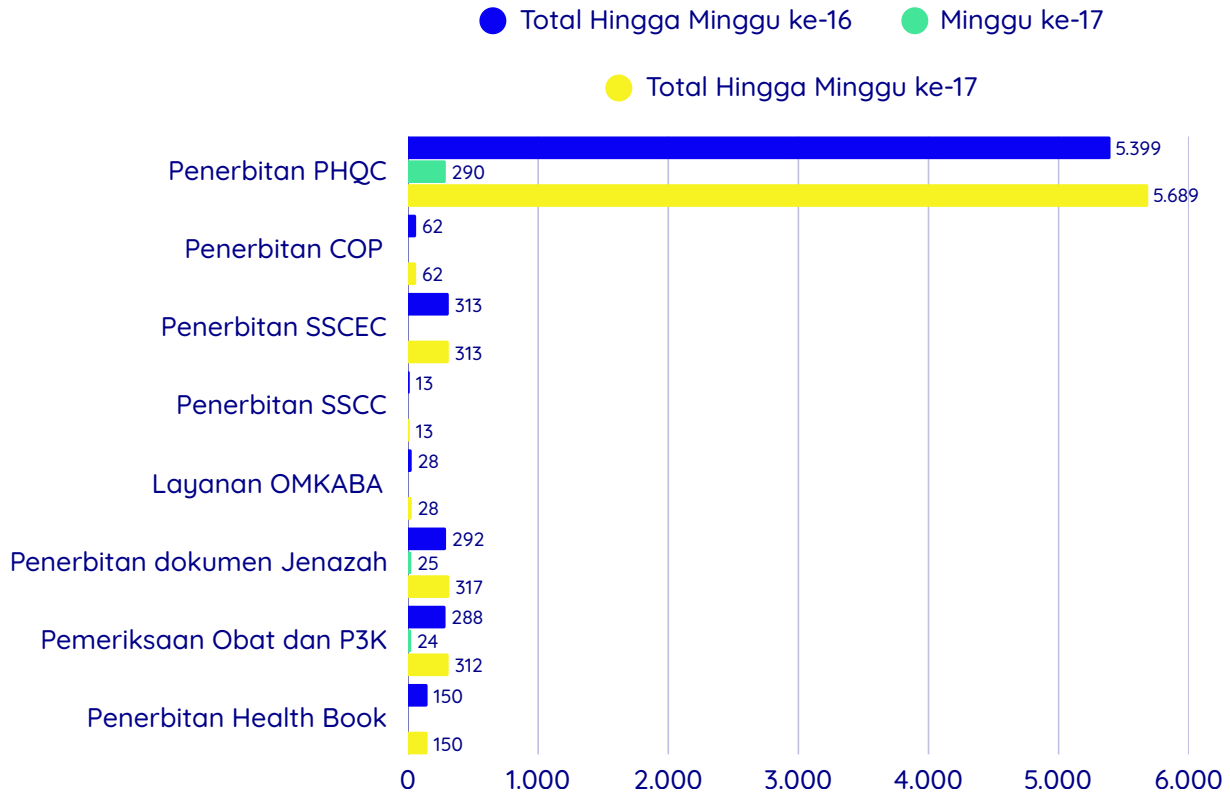
Minggu ke-17 (26 APRIL - 02 MEI 2026)



Berdasarkan grafik pengawasan alat angkut, kegiatan terbanyak adalah pengawasan sanitasi/vektor alat angkut domestik sebanyak 299 kegiatan (93,4%), diikuti pengawasan sanitasi/vektor alat angkut internasional sebanyak 21 kegiatan (6,6%), dan pengawasan/pemeriksaan sampel makanan pada alat angkut untuk penerbangan jemaah haji sebanyak 200 sampel.

PENGAWASAN DAN PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-17 (26 APRIL - 02 MEI 2026)

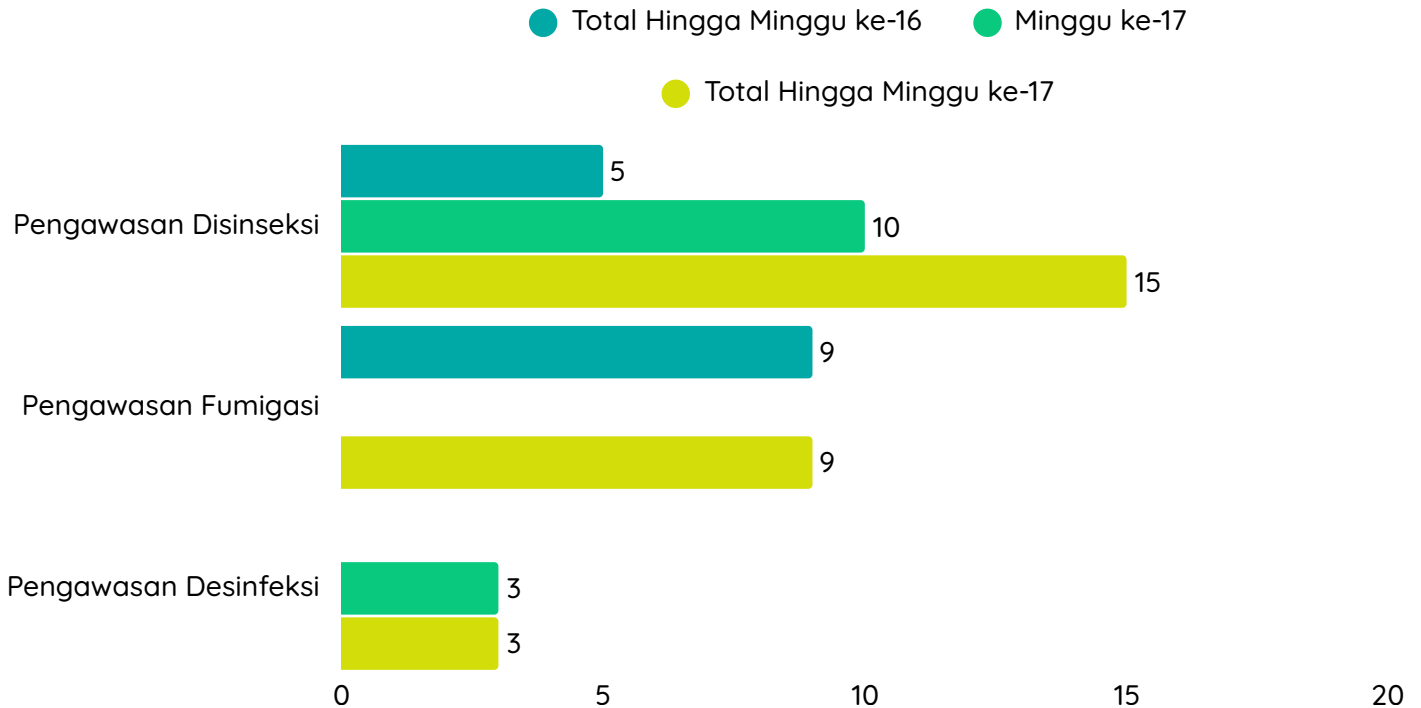


Berdasarkan grafik diatas, akumulasi dan capaian mingguan Pengawasan dan Penerbitan Dokumen Kesehatan di BBKK Makassar periode : Minggu ke-17 (26 April – 02 Mei 2026) adalah sebagai berikut.

- **Layanan penerbitan PHQC** masih mendominasi dengan total **5.689 dokumen** hingga akhir minggu ke-17, dengan penambahan sebanyak **290 dokumen** pada minggu ke-17.
- **Layanan penerbitan COP** hingga minggu ke-17 tercatat sebanyak **62 dokumen**
- **Layanan penerbitan SSCEC** hingga akhir minggu ke-17 sebanyak **313 dokumen**, sementara itu, tidak terdapat **penerbitan SSCC** pada minggu ke-17
- **Layanan penerbitan OMKABA** hingga minggu ke-17 total keseluruhan **28 dokumen**.
- **Layanan penerbitan dokumen Jenazah** dengan total penerbitan hingga minggu ke-17 total kumulatif sebanyak **317 dokumen**
- **Layanan penerbitan sertifikat obat dan P3K** kapal hingga minggu ke-16 sebanyak **288 dokumen**, dimana ada penerbitan sebanyak **24 dokumen** pada minggu ke-17, sehingga total kumulatif sebanyak **312 dokumen**
- **Layanan penerbitan Health Book** hingga minggu ke-17 total keseluruhan **150 dokumen**.

PENGAWASAN TINDAKAN PENYEHATAN ALAT ANGKUT (KAPAL) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-17 (26 APRIL - 02 MEI 2026)



Berdasarkan Grafik diatas, capaian pengawasan tindakan penyehatan alat angkut (kapal) di BBKK Makassar secara akumulatif dan mingguan adalah sebagai berikut

- **Pengawasan Disinseksi:** Pada minggu ke-17, terdapat penambahan kegiatan pengawasan disinseksi alat angkut (pesawat). Dengan demikian, total kumulatif pengawasan disinseksi hingga minggu ke-17 sebanyak 15 kegiatan. Fokus pada minggu ini pengawasan disinseksi dilakukan pada pesawat pemberangkatan jemaah haji. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pesawat yang digunakan telah memenuhi ketentuan pelaksanaan disinseksi sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku.
- **Pengawasan Fumigasi:** Hingga minggu ke-17, tidak terdapat penambahan kegiatan pengawasan fumigasi alat angkut (kapal). Dengan demikian, total kumulatif pengawasan fumigasi hingga minggu ke-17 tetap sebanyak 9.
- **Pengawasan Desinfeksi:** : Pada minggu ke-17 terdapat kegiatan disinfeksi sebanyak 3 kegiatan yang dilakukan di aula dan ruang isolasi Asrama Haji . Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan penyakit serta memastikan tidak adanya kontaminasi mikroorganisme yang dapat membahayakan jemaah maupun petugas.

JUMLAH PENGISIAN ALL INDONESIA DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-17 (26 APRIL - 02 MEI 2026)

Bergejala

3

Riwayat Kontak

0

Daerah Terjangkit

6

Tidak Berisiko

1.527

Sebaran Risiko Berdasarkan Negara Riwayat Kunjungan PPLN

Sebaran risiko berdasarkan isian riwayat negara yang pernah dikunjungi dalam kurun waktu 21 hari sebelum tiba di Indonesia

No	Negara Dikunjungi	Total Isian	Bergejala	Riwayat Kontak	Daerah Terjangkit	Tidak Berisiko
1.	Malaysia	959	3	0	2	954
2.	Singapore	355	2	0	20	333
3.	Belarus	10	0	0	0	10
4.	Macau	1	0	0	0	1
5.	Turkey	4	0	0	0	4
6.	Afghanistan	1	0	0	0	1
7.	Sri Lanka	1	0	0	0	1
8.	Nepal	2	0	0	1	1
9.	Hong Kong	4	0	0	0	4
10.	India	21	0	0	21	0
11.	Netherlands	3	0	0	1	2
12.	Canada	1	0	0	0	1
13.	Switzerland	2	0	0	0	2
	Grand total	2,097	5	0	49	2,043

Pada Minggu ke-16, situasi epidemiologis tetap menjadi dasar pembandingan yang menunjukkan kondisi terkendali, dengan proporsi pelaku perjalanan berisiko dan bergejala masing-masing hanya 0,18%, serta mayoritas besar tidak berisiko. Pola ini menegaskan bahwa risiko lebih dipengaruhi oleh tingginya mobilitas dari negara tertentu dibandingkan peningkatan transmisi global, sehingga pendekatan pengawasan berbasis volume dan riwayat perjalanan tetap relevan.

Fokus pada Minggu ke-17, kondisi masih tergolong terkendali, namun terdapat peningkatan pada pelaku perjalanan dari daerah terjangkit menjadi 6 orang ($\pm 0,39\%$), sementara kasus bergejala tetap 3 orang ($\pm 0,20\%$) dari total 1.527 pelaku perjalanan. Tidak ditemukannya riwayat kontak menunjukkan bahwa risiko yang muncul lebih bersifat imported exposure daripada transmisi langsung yang terdeteksi. Secara epidemiologis, hal ini merupakan sinyal kewaspadaan dini (early warning) karena adanya peningkatan paparan tanpa lonjakan gejala, yang berpotensi menjadi risiko tersembunyi. Dominasi pelaku perjalanan dari negara dengan arus tinggi seperti Malaysia dan Singapura memperkuat bahwa risiko masih berbasis mobilitas (volume-based risk), sehingga diperlukan penguatan skrining selektif, validasi riwayat perjalanan 21 hari, serta pemantauan aktif pada pelaku bergejala dan berasal dari daerah terjangkit guna mencegah potensi importasi penyakit.

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-17 (26 APRIL - 02 MEI 2026)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI AEDES AEGYPTI (HOUSE INDEKS) DI PERIMETER AREA
WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR
PERIODE BULAN APRIL 2026

SURVEY AEDES AEGYPTI



Data yang ditampilkan merupakan hasil survei House Index (HI), yaitu persentase rumah yang ditemukan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama demam berdarah dengue (DBD). Indeks ini mencerminkan tingkat infestasi vektor dan digunakan sebagai indikator risiko transmisi penyakit.

Temuan Kunci:

- 16 lokasi wilayah kerja menunjukkan HI sebesar 0% yang menandakan tidak ditemukannya jentik nyamuk *Aedes aegypti* setelah dilakukan upaya pengendalian dengan kegiatan larvasidasi.
- Berdasarkan hasil pemeriksaan DBD di wilayah perimeter dan buffer khususnya wilayah Bandara Sultan Hasanuddin Makassar dengan menggunakan metode iPCR, tidak terdeteksi adanya virus dengue. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko penularan DBD khususnya di wilayah tersebut berada pada tingkat rendah serta mencerminkan bahwa upaya pengendalian vektor yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik.
- Pada tahap pra embarkasi dan embarkasi haji telah dilaksanakan kegiatan survey *aedes* sebagai bagian dari upaya pengendalian vektor penyakit. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeteksi keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* yang berpotensi menjadi penular penyakit demam berdarah. Hasilnya menunjukkan kondisi lingkungan pada tahap pra embarkasi dan embarkasi tidak ditemukan jentik namun tetap dilakukan pemantauan secara rutin selama embarkasi haji.
- Pada tahap pra embarkasi haji telah dilaksanakan kegiatan pengendalian (fogging) sebanyak dua siklus sebagai bagian dari upaya pengendalian vektor penyakit. Kegiatan ini bertujuan untuk menekan populasi nyamuk dewasa, khususnya yang berpotensi sebagai penular penyakit, serta menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi jemaah haji.

Interpretasi Entomologis:

- Lokasi dengan HI >0% menunjukkan adanya potensi penularan DBD dan dikategorikan sebagai zona siaga, sesuai standar WHO dan Kemenkes RI.
- Lokasi dengan HI nol tidak serta-merta bebas risiko; potensi penularan tetap ada jika kondisi lingkungan berubah atau surveilans kurang intensif.

100%



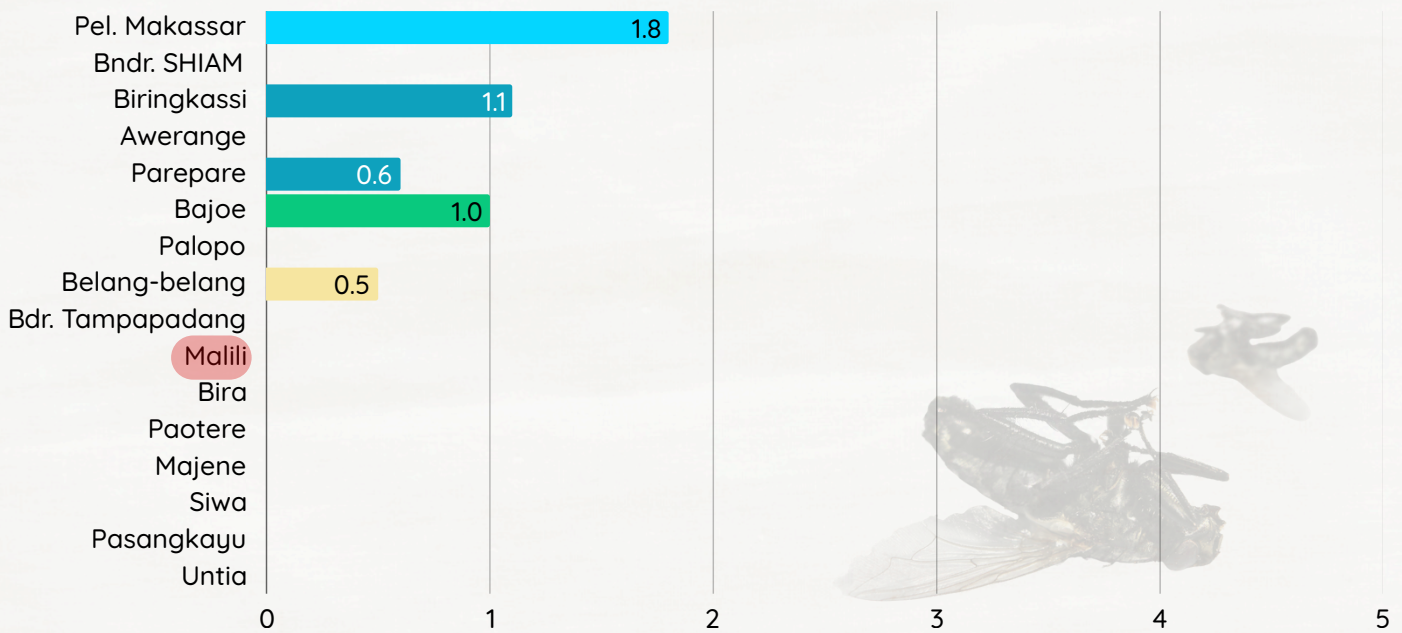
Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey jentik di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS VEKTOR
DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-17 (26 APRIL - 02 MEI 2026)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI KEPADATAN LALAT DI WILAYAH KERJA
BBKK MAKASSAR BULAN APRIL 2026

SURVEY KEPADATAN LALAT



Grafik ini menunjukkan tingkat kepadatan lalat di berbagai lokasi dalam wilayah kerja BBKK Makassar. Data ini sangat penting dalam konteks sanitasi lingkungan dan pengendalian penyakit berbasis vektor, karena lalat rumah (*Musca domestica*) dapat berperan sebagai mekanikal vektor bagi patogen gastrointestinal seperti *E. coli*, *Salmonella*, dan *Shigella*.

Sorotan Temuan:

- Pel Makassar memiliki tingkat kepadatan lalat (1,8), diikuti Pel Biringkassi (1.1), Bajoe (1), Parepare (0,6), Belang-Belang (0,5). Beberapa wilayah kerja yang menunjukkan kepadatan lalat rendah sehingga memperkuat pengawasan rutin dan pengelolaan sampah agar tidak terjadi peningkatan populasi lalat.
- Mempertahankan kondisi sanitasi dan melakukan pemantauan berkala di lokasi dengan kepadatan rendah sebagai upaya pencegahan
- Ke-10 lokasi lainnya memiliki kepadatan nol, menunjukkan sanitasi lingkungan yang relatif baik atau hasil survei yang tidak mendeteksi keberadaan lalat.
- Pelabuhan Malili tidak dilakukan survey.
- Pada tahap pra embarkasi dan embarkasi haji telah dilaksanakan kegiatan survey kepadatan lalat sebagai upaya pengendalian vektor penyakit di lingkungan asma haji. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau tingkat kepadatan lalat yang menjadi potensi sebagai media penularan penyakit. Berdasarkan hasil pemantauan jika ditemukan tingkat kepadatan lalat yang tinggi dan melebihi ambang batas yang ditetapkan maka dilakukan tindakan pengendalian dengan spraying.

Interpretasi Entomologis:

Upaya pengendalian vektor dan perbaikan sanitasi lingkungan di wilayah kerja BBKK Makassar telah berjalan dengan baik, namun pemantauan dan survei rutin tetap diperlukan untuk mencegah terjadinya peningkatan populasi lalat.

Ket : tidak dilakukan SURVEI

93,4%

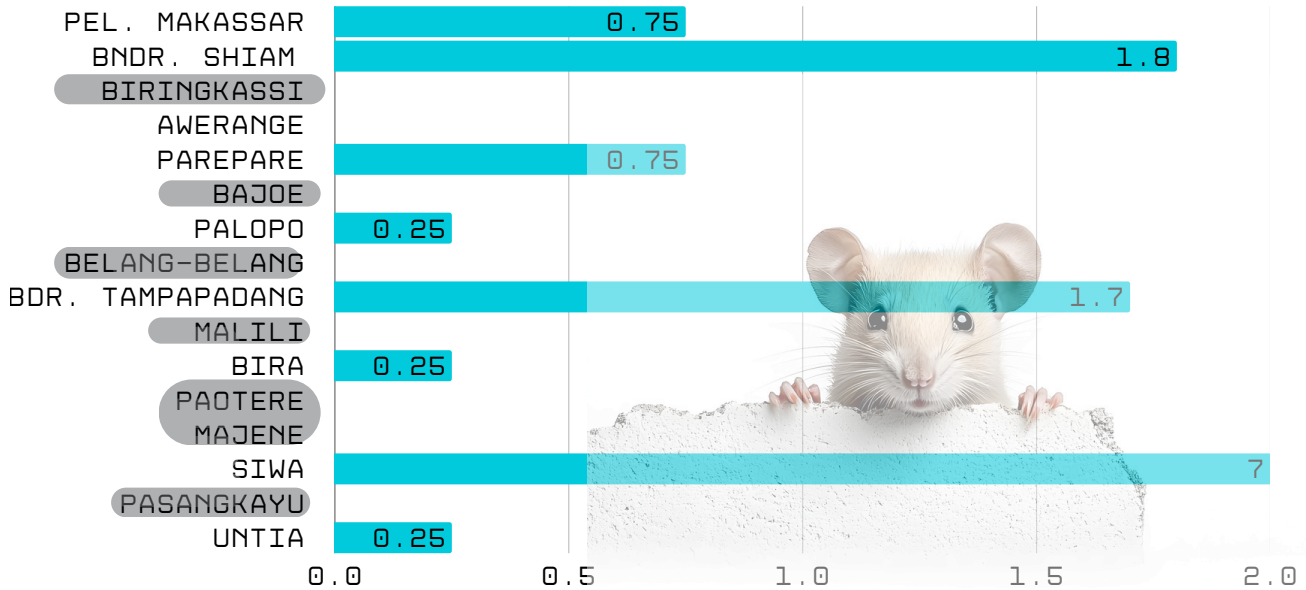
15 dari 16 lokasi

“Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey kepadatan lalat di kawasan pelabuhan/ bandara”

HASIL SURVEILANS BINATANG PEMBAWA PENYAKIT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-17 (19 APRIL - 02 MEI 2026)

DISTRIBUSI HASIL SUCCES TRAP WILAYAH KERJA DI BBKK MAKASSAR BULAN APRIL 2026



Total Lokasi: 16 Wilayah Kerja.

Lokasi yang telah disurvei sebanyak 9 lokasi. Persentase Capaian: 56 % dari total target wilayah kerja yang telah dilakukan pemantauan. Lokasi yang tidak melaksanakan kegiatan karena belum cukup 40 hari pemasangan perangkat.

Kegiatan ini difokuskan pada kawasan pelabuhan dan bandara, yang merupakan titik masuk (Point of Entry) negara. Survei ini bertujuan untuk:

- Deteksi Dini: Mengidentifikasi keberadaan vektor pembawa penyakit zoonosis seperti Pes (Plague), Leptospirosis, dan Murine Typhus.
- Pengendalian Risiko: Memastikan populasi rodensia berada di bawah ambang batas normal untuk mencegah penularan penyakit antar wilayah melalui alat angkut.

Ket : Wilker yang tidak dilakukan SURVEI



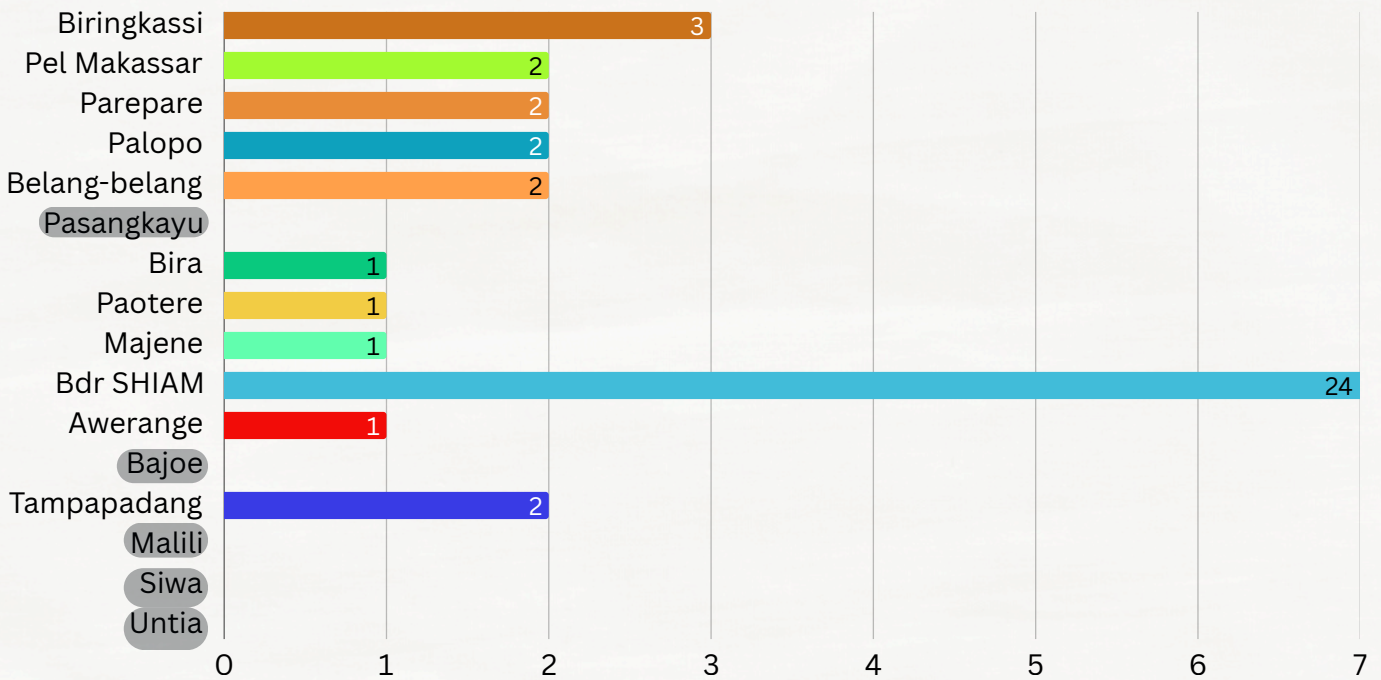
9 dari 16 lokasi

HASIL PENGAWASAN TFU
DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-17 (26 APRIL - 02 MEI 2026)

DISTRIBUSI HASIL PENGAWASAN SANITASI TFU WILAYAH BBKK MAKASSAR
BULAN APRIL 2026

pengawasan sanitasi TFU



1. Tingkat Aktivitas Pengawasan

- Peningkatan intensitas pengawasan sanitasi TFU di Bandara Sultan Hasanuddin Makassar. Fokus pengawasan tidak hanya terpusat pada area bandara tetapi juga diperluas hingga ke lingkungan wisma asrama haji melalui pemantauan kesehatan lingkungan selama embarkasi haji.

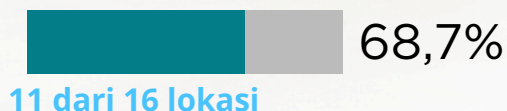
2. Wilayah Tidak Tersampling

- Lokasi seperti Pasangkayu, Bajoe, Malili, Siwa, dan Untia → belum dilakukan pengawasan.

3. Interpretasi Sanitasi Lingkungan

- Pengawasan di TFU bertujuan untuk memastikan tempat-tempat tersebut memenuhi standar kesehatan lingkungan, mencegah penularan penyakit, serta menjaga sanitasi dan keamanan kesehatan masyarakat.
- Tingginya frekuensi pengawasan mencerminkan:
 - Kewaspadaan terhadap potensi kontaminasi, penyebaran penyakit, dan gangguan sanitasi di pusat aktivitas manusia (pelabuhan, bandara).
 - Komitmen terhadap pemantauan berkala untuk mencegah penyebaran patogen, terutama pada musim rawan penyakit.
- Frekuensi pengawasan rendah atau tidak adanya pengawasan:
- Bisa menunjukkan keterbatasan sumber daya atau pengalihan prioritas.
- Potensi blind spot dalam sistem surveilans sanitasi → dapat menjadi celah bagi munculnya penyakit berbasis lingkungan jika tidak ditindaklanjuti.

Ket : tidak dilakukan pengawasan

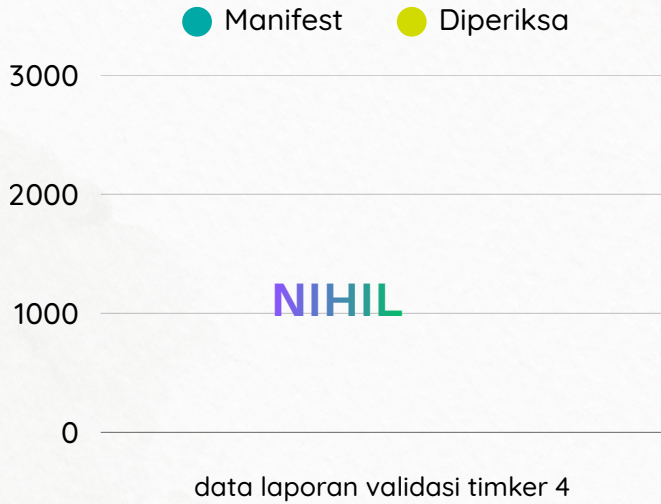


“Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan pengawasan sanitasi TFU di kawasan pelabuhan/bandara”

HASIL PENGAWASAN ICV PADA CALON PENUMPANG PPLN UMRAH DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-17 (26 APRIL - 02 MEI 2026)

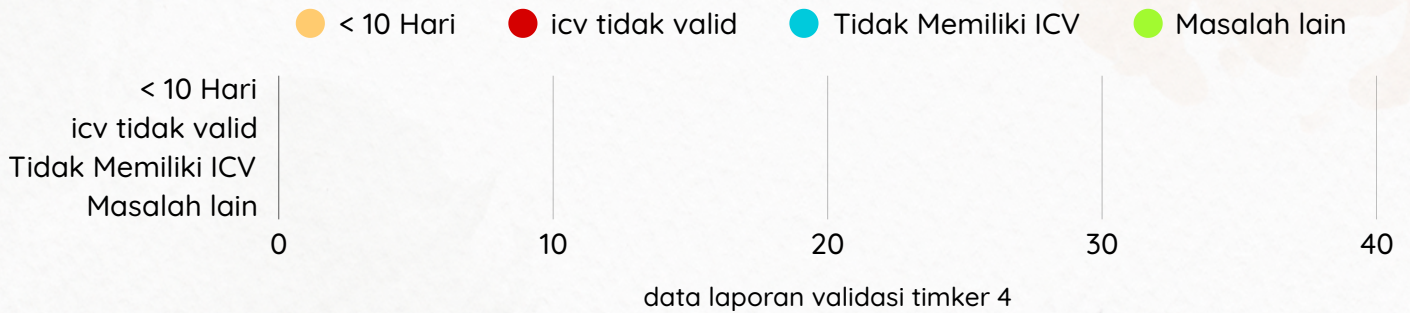
DISTRIBUSI PENGAWASAN ICV MINGGU KE 17



DISTRIBUSI HASIL VALIDASI ICV MINGGU KE 17



VALIDASI ICV



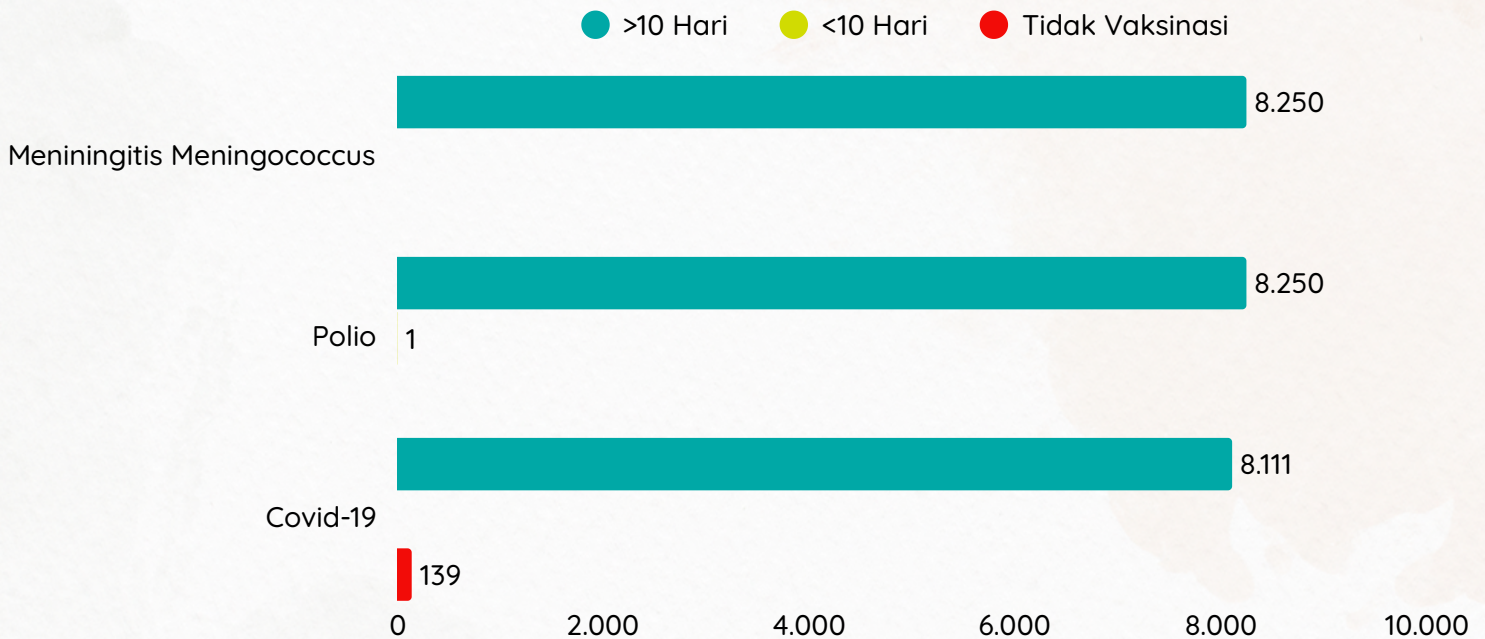
NIHIL

Hasil pengawasan ICV dan validasi ICV pada calon penumpang PPLN umrah di BBKK Makassar pada minggu ke 17 dilaporkan nihil. Hal ini dikarenakan keberangkatan calon penumpang umrah dihentikan dalam rangka persiapan operasional pemberangkatan calon jamaah haji 2026 Embarkasi UPG

HASIL VALIDASI ICV PADA JEMAAH CALON HAJI EMBARKASI
 MAKASSAR TAHUN 2026
 DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-17(26 APRIL - 02 MEI 2026)

STATUS VAKSINASI JEMAAH CALON HAJI



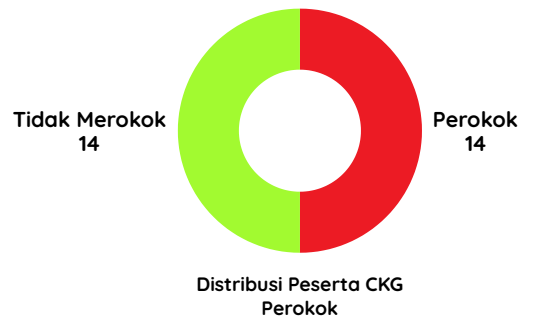
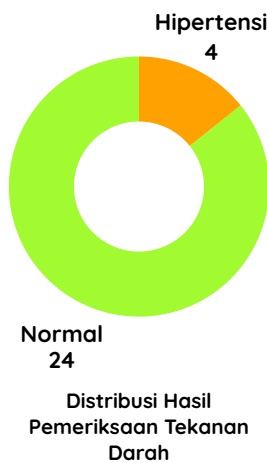
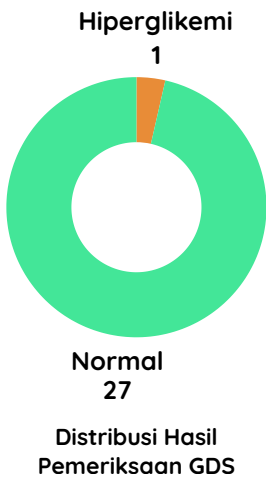
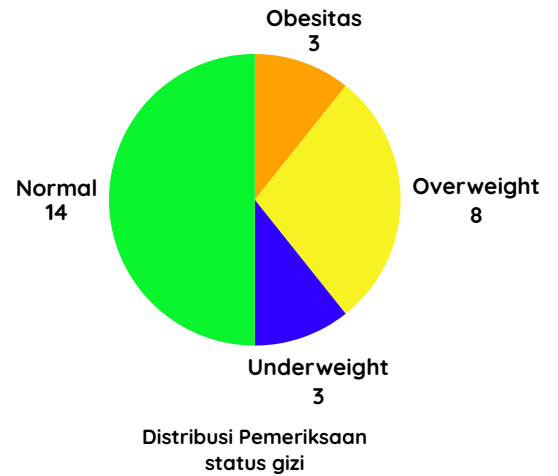
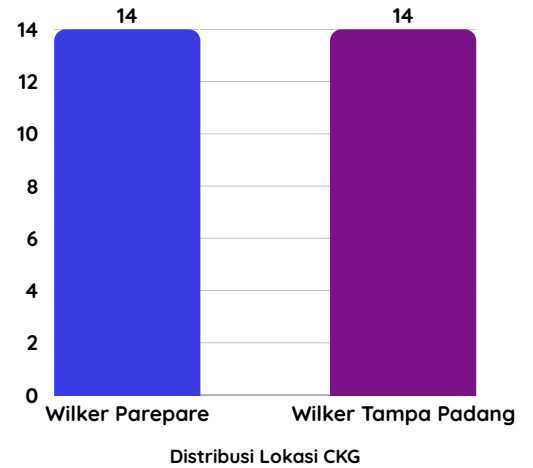
Hasil pengawasan ICV dan validasi ICV pada calon jemaah haji hingga minggu ke 17 vaksinasi Meningitis Meningococcus dan Polio masing-masing sebanyak 8.250. Sementara untuk vaksinasi Covid-19 sebanyak 8.111 dan ditemukan 139 yang tidak melakukan vaksinasi Covid-19. Dengan dilaksanakannya validasi ICV secara optimal diharapkan seluruh calon jemaah haji telah memenuhi persyaratan kesehatan internasional, sehingga dapat mendukung kelancaran proses keberangkatan serta menjamin perlindungan kesehatan jemaah selama berada di negara tujuan.

JUMLAH KUNJUNGAN PEMERIKSAAN CKG (CEK KESEHATAN GRATIS) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-17 (26 APRIL - 02 MEI 2026)

Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada minggu epid-17 dilaksanakan di Wilker Parepare dan Wilker Tampa Padang kepada masyarakat Pelabuhan dan Bandara. Jumlah yang mengakses layanan sebanyak 28 orang dengan jumlah 14 orang masing-masing di Wilker Pare-pare dan Wilker Bandara Tampa Padang.

1. Total pemeriksaan status gizi sebanyak 14 orang, terdiri dari akumulasi dua lokasi pemeriksaan yaitu Pelabuhan Pare-Pare sebanyak 10 orang (71,4%) dan Bandara Tampa Padang sebanyak 6 orang (42,9%), menunjukkan cakupan pemeriksaan relatif seimbang.
2. Status gizi normal sebanyak 10 orang (71,4%) merupakan proporsi terbesar, menunjukkan lebih dari separuh individu yang diperiksa memiliki kondisi gizi sesuai standar.
3. Obesitas sebanyak 3 orang (10,7%) menunjukkan adanya kelompok dengan faktor risiko penyakit tidak menular, terutama hipertensi, diabetes, dan gangguan metabolik yang perlu pemantauan.
4. Overweight sebanyak 8 orang (28,6%) menambah beban masalah gizi lebih, sehingga total kasus kelebihan gizi (obesitas + overweight) menjadi 11 orang (39,3%).
5. Underweight sebanyak 3 orang (10,7%) menunjukkan masih terdapat kelompok rentan dengan risiko kekurangan gizi yang dapat berdampak pada daya tahan tubuh dan kondisi kesehatan umum.
6. Secara keseluruhan, 14 dari 28 orang (50%) berada dalam kategori berisiko (obesitas, overweight, dan underweight), yang mengindikasikan adanya beban gizi ganda (double burden of malnutrition).
7. Berdasarkan interpretasi epidemiologis, kondisi ini memerlukan tindak lanjut berupa edukasi gizi, skrining faktor risiko penyakit tidak menular, dan pemantauan berkala di kedua pelabuhan untuk mendukung penguatan surveilans kesehatan masyarakat.



KESIMPULAN

- Sistem pengawasan kesehatan di BBKK Makassar pada Minggu Epidemiologi ke-17 secara umum berjalan baik, ditunjukkan dengan capaian kelengkapan dan ketepatan laporan 100% sebagai fondasi kewaspadaan dini dan respons kesehatan masyarakat.
- Risiko kesehatan di pintu masuk relatif terkendali dengan hanya 6 pelaku perjalanan berisiko (0,39%) dan 3 bergejala (0,20%), namun tetap memerlukan kewaspadaan karena berpotensi menjadi sinyal importasi penyakit.
- Sinergitas petugas dalam pemeriksaan kesehatan jemaah haji dapat dilaksanakan secara optimal, cepat, dan akurat .
- Temuan kasus Diare akut pada calon jemaah haji yang perlu perhatian, antisipasi bila terdapat kasus tambahan yang memiliki hubungan epidemiologis yang sama serta diharapkan dapat memperkuat upaya pengendalian risiko penyakit serta mencegah terjadinya penyebaran lebih lanjut di antara jemaah.
- Surveilans vektor, sanitasi alat angkut, dan pengawasan dokumen kesehatan menunjukkan kondisi cukup baik, namun cakupan surveilans binatang pembawa penyakit (56%) dan pengawasan TFU yang belum merata masih menjadi celah pengawasan.
- Masih ada beberapa wilker dan pos yang tidak melakukan surveilans vektor dan pengawasan TFU





REKOMENDASI



Memperketat skrining kesehatan berbasis risiko terhadap pelaku perjalanan dari negara terjangkit dan rute dengan mobilitas tinggi sebagai prioritas utama pencegahan importasi penyakit.



Memperketat pelaksanaan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) dan investigasi kasus diare serta edukasi intensif terkait PHBS, keamanan pangan, dan kualitas air bersih kepada jemaah .



Mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi ALL INDONESIA dan sistem surveilans digital untuk deteksi dini, verifikasi lapangan, dan respons cepat terhadap pelaku perjalanan berisiko atau bergejala.



Memperkuat koordinasi lintas sektor di pintu masuk negara untuk menjamin pengawasan orang, alat angkut, dan barang berjalan terintegrasi serta responsif terhadap situasi kedaruratan kesehatan.



Meningkatkan cakupan surveilans binatang pembawa penyakit hingga seluruh wilayah kerja dan memperluas pengawasan sanitasi TFU untuk menutup blind spot pengawasan lingkungan.



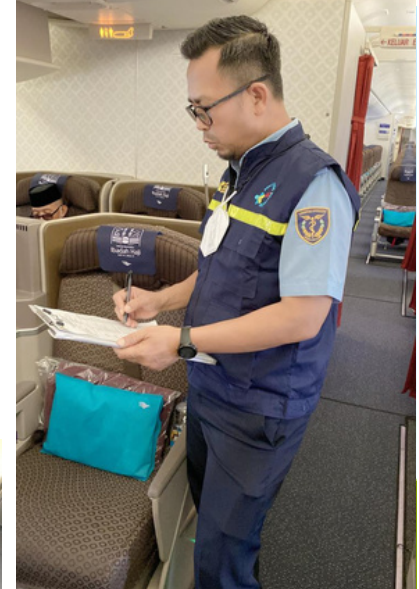
Mempertahankan surveilans vektor rutin dan pengendalian faktor risiko lingkungan meskipun indikator saat ini menunjukkan kondisi terkendali di semua wilker dan pos BBKK Makassar.

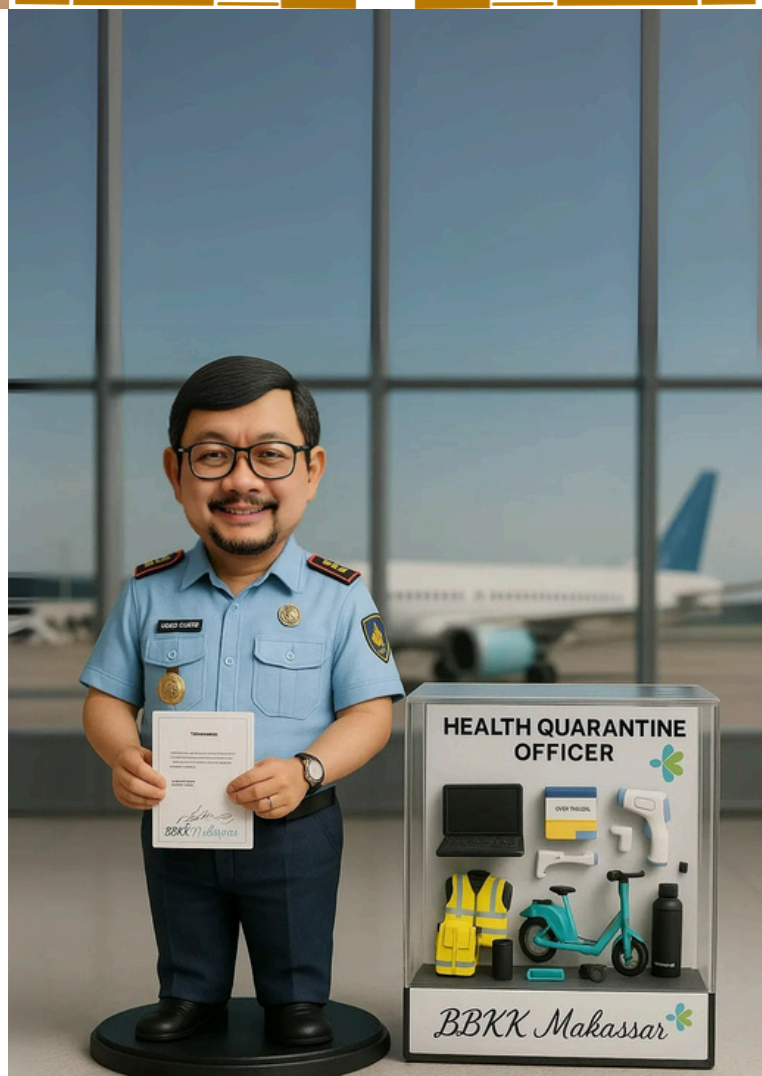
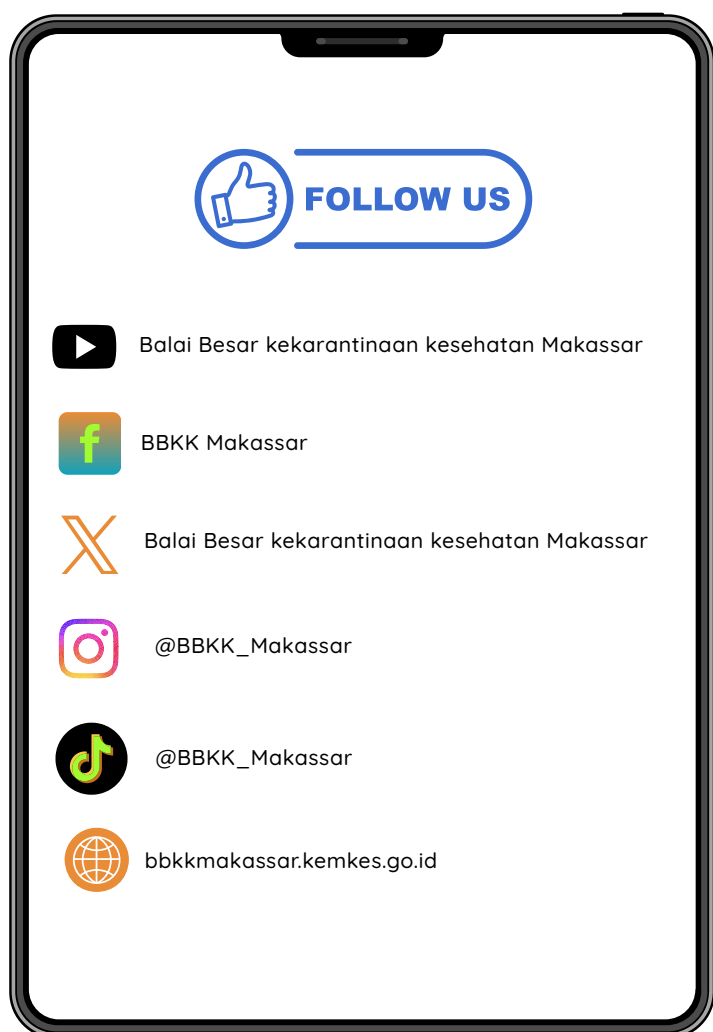


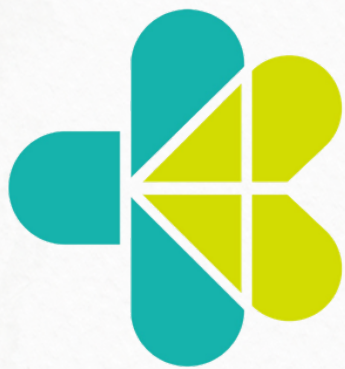
Memperkuat edukasi kesehatan kepada jemaah dan pelaku perjalanan terkait faktor risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi, obesitas, dan perilaku merokok sebagai langkah promotif-preventif.



Dokumentasi Kegiatan Minggu Ke-17 BBKK MAKASSAR







Kemenkes

BBKK Makassar



